**LIBRARIA**: Jurnal Perpustakaan
Volume 12, Nomor 2, Desember 2024: 339 - 362
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria
http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v12i2.29173

# Hibah Buku sebagai Solusi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

**Yuyun Widayanti**
Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia
*yuyun@iainkudus.ac.id*

**Asma Rakha' Dinazzah**
Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia
*asmarakha@gmail.com*

## *Abstract*

*In this study, the author aims to explore the implementation of collection development through book donations at the IAIN Kudus Library, as well as the challenges encountered in the process. This research employs a qualitative descriptive method, generating descriptive data in the form of verbal explanations from key stakeholders at the site. The findings reveal that the IAIN Kudus Library has implemented five out of six stages of collection development: community selection, collection policy, selection process, acquisition, and weeding. However, direct purchase-based collection development cannot be consistently carried out as it depends on the annual budget. To address this limitation, the IAIN Kudus Library has established a policy of accepting book donations from students who have completed their studies. This donation process follows the guidelines outlined in the library's regulations. As a result of this policy, the library's collection has experienced a significant increase in volume. However, the final stage of collection development, evaluation, has not yet been conducted. This is due to several constraints,*

*including limited human resources, time constraints as library staff prioritize user services, and the absence of a dedicated collection development team. Therefore, regular monitoring of collection development activities is necessary to identify and address emerging challenges. Follow-up actions based on monitoring and evaluation results should be implemented according to the recommendations. Additionally, evaluation efforts serve to assess the usage rate of the library's collection, ensuring that the findings can be used as a reference for policy decisions in the following years*

***Keywords:*** *Collection Development, Book Grants, Higher Education Libraries*

## Abstrak

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pengembangangan koleksi melalui hibah buku di Perpustakaan IAIN Kudus serta apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pengembangan koleksi tersebut. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana menghasilkan data deskriptif berupa uraian secara lisan dari pelaku di tempat tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Perpustakaan IAIN Kudus telah melakukan lima tahapan dari enam tahapan pengembangan koleksi yaitu seleksi komunitas, kebijakan koleksi, proses seleksi, pengadaan, dan penyiangan. Pengembangan koleksi melalui pembelian langsung tidak dapat dilaksanakan secara kontinyu karena tergantung anggaran pada tahun tersebut. Oleh karena hal tersebut, Perpustakaan IAIN Kudus membuat kebijakan terkait pengembangan koleksi yaitu dengan menerima hibah buku dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya. Proses hibah ini mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpustakaan. Dengan adanya kebijakan tersebut, koleksi Perpustakaan IAIN Kudus mengalami penambahan jumlah yang cukup signifikan. Adapun tahap terakhir yaitu evaluasi belum pernah dilakukan. Hal tersebut karena terkendala oleh sumber daya manusia yang kurang, waktu yang terbatas karena masih memprioritaskan layanan pemustaka, belum adanya tim khusus untuk pengembangan koleksi. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pengembangan koleksi agar kendala yang terjadi pada kegiatan pengembangan koleksi dapat segera dicarikan solusinya. Kemudian tindak lanjut dari hasil monev dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi.

Kegiatan evaluasi juga sebagai upaya untuk mengetahui seberapa banyak keterpakaian koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus, sehingga hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan pada tahun berikutnya.

**Kata kunci**: *Pengembangan Koleksi, Hibah Buku, Perpustakaan Perguruan Tinggi*

## A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai pusat sumber belajar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perpustakaan harus dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia yang kompeten, profesional dan menyediakan sumber bahan pustaka atau koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan pemustaka berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi ini akhirnya memberikan perubahan paradigama dari berbagai aspek. Salah satu dari tiga belas aspek yang berpengaruh adalah perubahan koleksi, dari yang awalnya hanya berupa cetakan dan media audiovisual analog, kini menjadi digital.[1]

Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting dalam menunjukkan eksistensi sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka yang sangat beragam dan selalu mengalami perkembangan. Pengembangan

[1] Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

koleksi *(collection development)* adalah suatu upaya perpustakaan untuk memperluas koleksi sesuai azas pendirian perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunanya.[2] Jadi dalam hal ini, pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan civitas akademika dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tersebut.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, penambahan koleksi per tahun adalah 2% dari jumlah total judul koleksi yang dimiliki.[3] Pengembangan koleksi perlu perencanaan yang matang agar layanan yang diberikan oleh perpustakaan benar-benar yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Mengacu dari pedoman tersebut, kebijakan pengembangan koleksi harus dibuat secara tertulis dan sebagai acuan dalam mengembangkan koleksinya di perpustakaan perguruan tinggi agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sebelum tahun 2009, pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus hanya dilakukan dengan cara pembelian menggunakan anggaran dari lembaga. Kondisi tersebut tidak dapat dilakukan secara rutin setiap tahun karena menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Oleh karena itu, pada tahun 2009, perpustakaan membuat kebijakan baru untuk pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus. Kebijakan tersebut adalah mewajibkan kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya untuk menghibahkan dua judul buku sesuai dengan jurusannya masing-masing. Kebijakan tersebut dituangkan dalam peraturan perpustakaan yang disahkan oleh pimpinan lembaga.

[2] S. S. Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Sagung Seto, 2016).

[3] "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi" (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015).

Untuk mendukung kebijakan tersebut, Perpustakaan IAIN Kudus membuat pedoman pengembangan kebijakan koleksi dengan mengacu pada pedoman pengembangan kebijakan koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pedoman tersebut disahkan oleh Kepala Perpustakaan pada tahun 2020. Pedoman pengembangan koleksi ini memang belum dilakukan secara maksimal sebagai acuan, akan tetapi dalam pelaksanaannya, penambahan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus rata-rata per tahun sekitar 350 judul. Jumlah tersebut sudah memenuhi jumlah 2% dari total jumlah judul yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Kudus.

Pada penelitian sebelumnya terkait dengan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Winoto dan Sukaesih di UPT Perpustakaan Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya dan UPT Perpustakaan Universitas Galuh (UNIGAL) Ciamis, fokus penelitian mereka pada 6 (enam) aspek yaitu aspek analisis kebutuhan, pembuatan kebijakan pengembangan koleksi, kegiatan seleksi, kegiatan pengadaan bahan pustaka, kegiatan penyiangan serta kegiatan evaluasi.[4] Dari hasil penelitian tersebut kedua perpustakaan hanya melaksanakan 5 (lima) aspek dari 6 (enam) aspek yang diteliti meskipun belum dilaksanakan secara optimal. Satu aspek yang belum dilakukan oleh keduanya adalah aspek penyiangan karena masih terkendala dengan keterbatasan koleksi yang dimiliki, problem terkait prosedur pelaksanaan dan SDM yang terbatas.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan mengenai pengembangan koleksi adalah penelitian yang dilakukan oleh

[4] Yunus Winoto and Sukaesih Sukaesih, "Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2016): 118–29, https://doi.org/10.24252/kah.v4i22.

Wijanaraga. Dalam penelitian tersebut menganalisis pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan IPDN Kampus NTB, dimana pelaksanaannya melalui analisis user, melaksanakan sesuai dengan pedoman Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), menggunakan alat bantu baik manual maupun elektronik seperti katalog penerbit cetak atau katalog online, dan desiderata.[5] Pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan IPDN Kampus NTB telah melaksanakan konsep pengembangan koleksi meskipun hanya sebagian saja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan tentang pengembangan koleksi di Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan adalah sudah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi pengembangan koleksi namun belum terlaksana denga maksimal. Koleksi yang ada berasal dari pembelian, penerbitan sendiri dan hibah. Adapun kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan adalah anggaran yang tidak pasti untuk pembelian buku, sarana dan prasarana yang kurang memadahi, promosi yang kurang.[6]

Hasil analisis dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga perpustakaan tersebut telah melaksanakan konsep pengembangan perpustakaan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara maksimal oleh ketiga perpustakaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh terbatasnya jumlah sumber daya manusia, terbatasnya koleksi dan terbatasnya anggaran untuk pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut.

Kebijakan pengembangan koleksi ini merupakan komponen penting dalam pengendalian kualitas (quality control) dalam layanan

[5] I. Wayan Wijanaraga, "Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan IPDN Kampus NTB," *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 2 (2022): 49–68.

[6] Dedy Hermawan, "Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 2 (2021): 59–70.

informasi kepada pemustaka. Kebijakan ini membantu perpustakaan dalam menyesuaikan koleksinya sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna serta mendukung pencapaian visi misi lembaga induknya. Dengan demikian, kebijakan pengembangan koleksi ini berperan sebagai pengendalian kualitas dan memastikan relevansinya dengan keberlanjutan layanan perpustakaan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pengembangan koleksi pada aspek pengadaan buku melalui hibah yang diterapkan di Perpustakaan IAIN Kudus dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan koleksi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana metode ini memberikan gambaran mendalam dan narasi rinci mengenai kasus yang diteliti. Pendekatan ini memfokuskan pada pengumpulan data secara sistematis, faktual dan akurat untuk memahami makna konteks, dan kompleksitas dari fenomena tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggali pola, hubungan, atau tema yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, sedangkan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan narasumber atau informan dalam hal ini adalah kepala perpustakaan atau pustakawan. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengembangan koleksi pada aspek pengadaan yaitu hibah buku di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Hal ini sesuai dengan pandangan Slamet yang menekankan pada analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor perkembangan

yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif ini mengikuti prosedur pengumpulan data triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diharapkan dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian[7].

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus, karena menjadi sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Perpustakaan merupakan tempat yang strategis untuk mengakses berbagai dokumen, literatur, dan informasi terkait. Dengan demikian, pemilihan tempat penelitian ini diharapkan dapat mendukung kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

## B. Pembahasan

### 1. Kebijakan pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi perpustakaan berkaitan erat dengan proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan bahan pustaka atau koleksi yang tersedia di perpustakaan. Pengembangan koleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu koleksi dan memenuhi kebutuhan informasi terbaru yang dibutuhkan oleh pemustaka.[8] Menurut Himawan dan Kania, pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada pengadaan bahan perpustakaan, tetapi juga mencakup pembinaan terhadap koleksi yang sudah ada dalam perpustakaan.[9]

[7] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

[8] Yunus Winoto, "Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru," *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 5, no. 2 (November 30, 2020): 100–117, https://doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509.

[9] Deden Himawan and Widiati Kania, "Potret Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi mencakup 6 (enam) komponen yaitu analisis komunitas, kebijakaan koleksi, proses seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Analisis komunitas merupakan langkah pertama dalam proses pengembangan koleksi dengan tujuan untuk mengidentifikasi segmen pengguna perpustakaan.

Menurut Ardyawin, kegiatan analisis tersebut dapat dilakukan dengan melihat latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, minat baca, usia, dan jenis kelamin. Dalam analisis komunitas dapat dilakukan dengan melakukan survey kebutuhan koleksi karena pada analisis komunitas ini lebih menekankan pada kebutuhan pemustaka[10].

Kebijakan koleksi merupakan komponen yang penting karena menjadi pedoman dan harus dipahami oleh pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi agar seleksi lebih efektif dan efisien[11]. Kebijakan pengembangan koleksi ini mencakup dokumen tertulis yang terkait dengan pengembangan koleksi. Penyusunan kebijakan ini bukanlah keputusan yang diambil begitu saja, melainkan merupakan hasil pertimbangan dari berbagai aspek. Kebijakan ini umumnya mencakup aspek-aspek seperti bahan pustaka, anggaran, serta prioritas dalam pengadaan koleksi.

Tahap selanjutnya adalah proses seleksi, hal ini juga tidak kalah penting dengan tahapan sebelumnya, dimana proses seleksi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang nantinya dapat menentukan mutu perpustakaan tersebut. Pengadaan merupakan tahapan

Di Perpustakaan IPB University," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2021): 98–107, https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.98-121.

[10] Iwin Ardyawin, "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi Yang Berkualitas Di Perpustakaan," *Jurnal Adabiya* 20, no. 1 (2020): 86–108.

[11] MA Laksmi, *Pengembangan Koleksi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

setelah proses seleksi. Pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan pembelian, tukar-menukar, hadiah atau hibah, titipan, dan menerbitkan sendiri.

Tahap berikutnya adalah penyiangan, yaitu proses mengeluarkan koleksi dari rak dan menilai apakah koleksi tersebut masih relevan dengan kebutuhan pemustaka saat ini atau tidak. Dalam pelaksanaan penyiangan setidaknya mempertimbangkan beberapa kriteria seperti dalam penelitian yaitu (1) koleksi sudah tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka, (2) isi atau konten koleksi sudah lama, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, (3) telah terbit edisi terbaru, (4) koleksi yang rusak dan sudah tidak dapat diperbaiki, (5) koleksi yang dilarang atau berbahaya, (6) koleksi yang eksemplarnya banyak[12].

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi koleksi merupakan suatu tindakan yang sangat penting karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu pustakawan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pengunjung perpustakaan[13]. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan terjadwal, tentunya dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan dan keterpakaian koleksi[14]. Evaluasi koleksi ini digunakan juga untuk menilai ketersediaan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan.

[12] Nuri Ifka Bengi, "Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pengembangan Koleksi (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon, Kabupaten Aceh Tengah)," *Jurnal Adabiya* 23, no. 1 (2021): 19–37.

[13] Andi Santoso, "Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Akademik Di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, June 13, 2022, https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art6.

[14] Almer Samantha Hidaya, "Teori SR Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 1 (2020): 18–30.

## 2. Implementasi Pengembangan Koleksi Melalui Hibah Buku di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus melaksanakan pengembangan koleksi sesuai dengan pedoman pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam pelaksanaan pengembangan koleksi ini. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan survey kebutuhan pemustaka, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan katalog penerbit ke masing-masing prodi yang ada di lingkungan IAIN Kudus dan meminta ke prodi untuk mengusulkan kebutuhan koleksi yang sesuai dan dibutuhkan oleh masing-masing prodi tersebut. Tahapan kedua yaitu kebijakan pengembangan koleksi, Perpustakaan IAIN Kudus sudah memiliki pedoman kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan oleh Kepala Perpustakaan pada tahun 2020. Pada tahapan ketiga yang dilakukan Perpustakaan IAIN Kudus adalah proses seleksi untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Hasil analisis survey kebutuhan pemustaka, dilanjutkan untuk identifikasi terhadap kebutuhan pemustaka dan pustakawan melakukan proses seleksi terhadap masukan yang masuk ke perpustakaan, apakah sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau tidak.

Tahapan keempat adalah pengadaan, di mana perolehan koleksi melalui pengadaan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui pembelian dan hibah. Pembelian dilakukan oleh perpustakaan dengan membuat dan mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pembelian buku pada tiap tahunnya. Pengajuan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pengadaan buku tidak selalu disetujui pimpinan karena beberapa alasan yang memang tidak dapat dianggarkan pada tiap tahunnya. Oleh karena itu, solusi yang paling

efektif untuk melakukan penambahan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus adalah dengan cara kedua yaitu hibah buku cetak atau donasi ebook oleh mahasiswa. Kebijakan hibah buku cetak ke Perpustakaan IAIN Kudus di mulai pada tahun 2009. Kebijakan tersebut berlaku untuk mahasiswa yang sudah menyelesaikan studinya (sudah munaqasah) dan sebagai syarat untuk mengikuti wisuda. Mahasiswa tersebut menghibahkan dua judul buku yang berbeda dengan ketentuan yang ada, yaitu (1) Judul sesuai untuk peruntukan prodi masing-masing, (2) Jumlah halaman minimal 200 halaman, (3) Judul tersebut belum dimiliki Perpustakaan IAIN Kudus atau jumlahnya belum ada 10 eksemplar, (4) Kertas HVS atau *bookpaper* , (5) Buku harus asli tidak boleh buku bajakan, dan (6) Tahun terbit buku yang akan dihibahkan adalah terbitah lima tahun ke belakang

Dengan kebijakan tersebut, koleksi Perpustakaan IAIN Kudus bertambah banyak. Dalam satu tahun perpustakaan dapat menerima hibah buku dari mahasiswa sebanyak 2.000 lebih eksemplar setiap tahunnya. Jika hanya mengandalkan pembelian dari anggaran, koleksi perpustakaan tidak mungkin akan mengalami penambahan yang cukup signifikan setiap tahunnya karena anggaran untuk pembelian buku tidak rutin ada pada setiap tahun dan jumlahnya pun tidak banyak. Adapun alur hibah buku cetak pada tahun 2023 dapat di lihat pada gambar 1.




Gambar 1. Alur Hibah Buku Cetak Tahun 2023
(Sumber: Perpustakaan IAIN Kudus)

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Gunawan, Darwanto dan Lubis dalam penelitiannya bahwa anggaran untuk pengembangan koleksi di perpustakaan yang dia teliti tidak pasti sehingga pengembangan koleksi melalui pembelian tidak dapat dilaksanakan secara kontinyu[15]. Oleh karena itu, perpustakaan harus mencari solusi agar pengembangan koleksi dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang merupakan pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus, narasumber menjelaskan terkait proses pengembangan koleksi di perpustakaan IAIN Kudus.

[15] Arief Gunawan, Darwanto Darwanto, and N. R. A. Lubis, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan," *Jurnal Pari* 2, no. 1 (2017): 31–42.

> *"yang pertama kita lakukan adalah melakukan survey kebutuhan koleksi kemudian terkait kebijakan koleksi ini sudah ada pedoman secara tertulis tapi memang belum digunakan sebagai acuan secara maksimal. Kemudian, kita melakukan identifikasi kebutuhan koleksi sebenarnya apa sih yang dibutuhkan oleh pemustaka di IAIN Kudus ini? Setelah identifikasi kemudian dilakukan pengadaan koleksi, di Perpustakaan IAIN Kudus pengadaan yang memang rutin dilakukan tiap tahun adalah hibah dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya. Yang terakhir penyiangan, Perpustakaan IAIN Kudus belum secara kontinyu melakukan penyiangan dan untuk evaluasi belum pernah kami lakukan."*[16]

Dari penjelasan pustakawan di atas, Perpustakaan IAIN Kudus telah melakukan tahapan-tahapan dalam pengembangan koleksi, meskipun ada yang belum dilakukan dengan maksimal dan ada yang belum dilaksanakan yaitu tahapan evaluasi.

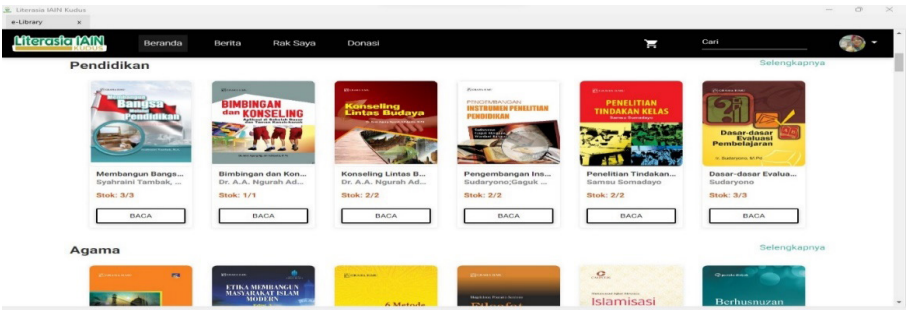
Pada tahun 2020 ketika pandemi covid-19, Perpustakaan IAIN Kudus juga terkena dampaknya dan semua layanan harus beralih ke online semua tak terkecuali dengan layanan hibah buku. Ketentuan baru terkait hibah pun berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu, hibah buku cetak diganti dengan donasi ebook. Mahasiswa yang akan wisuda wajib melakukan donasi *ebook* kepada Perpustakaan IAIN Kudus melalui aplikasi Literasia IAIN Kudus. Hal tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan PT. KUBUKU, mahasiswa melakukan donasi ebook dengan membeli langsung kepada PT. KUBUKU dan setelah ebook tersebut didonasikan, ebook akan otomatis masuk dalam daftar koleksi perpustakaan melalui aplikasi Literasia IAIN Kudus tadi. Aplikasi tersebut tersedia dalam dua versi yaitu android yang dapat diunduh melalui playstore dan yang kedua adalah versi desktop yang dapat digunakan dengan

[16] Pustakawan IAIN Kudus, November 24, 2023.

laptop atau komputer. Tampilan aplikasi Literasia IAIN Kudus dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 di bawah ini.




Gambar 2. Tampilan Aplikasi Literasia IAIN Kudus versi Android
(Sumber: Perpustakaan IAIN Kudus)




Gambar 3. Tampilan Aplikasi Literasia IAIN Kudus versi Dekstop
(Sumber: Perpustakaan IAIN Kudus)

Pada tahun 2021, ada beberapa prodi baru dan koleksinya masih sangat sedikit. Atas masukan dari prodi baru tersebut, perpustakaan melakukan kerjasama dengan satu penerbit, kami membuat list buku berdasarkan masukan dari prodi baru dan list buku tersebut nantinya yang akan dibeli mahasiswa untuk hibah buku. Setelah dianggap cukup kebutuhan dari koleksi prodi baru

tersebut, hibah buku cetak kembali ke kebijakan donasi ebook. Dari donasi ebook ini, Perpustakaan IAIN Kudus sudah memiliki ebook sebanyak 13.372 copy ebook. Jumlah tersebut sudah sangat banyak dan pada bulan September ketentuan hibah ebook ini kembali seperti kebijakan awal yaitu hibah buku cetak. Akan tetapi perbedaannya ini perpustakaan bekerjasama dengan tiga penerbit. Perpustakaan IAIN Kudus membuat list judul apa saja yang dapat dibeli oleh mahasiswa sebagai hibah karena disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Mereka melakukan pembelian langsung kepada penerbit dan penerbit akan mengirimkan buku yang sudah dibeli oleh mahasiswa ke Perpustakaan IAIN Kudus.

Pada tahap selajutnya adalah penyiangan yaitu mengeluarkan buku dari rak yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemustaka saat ini. Menurut Gunawan, Darwanto dan Lubis, ada lima alasan bahan pustaka perlu disiangi yaitu (1) bahan Pustaka yang *out of date* (2) jumlah eksemplar yang terlalu banyak (3) mengalami kerusakan parah dan sulit untuk diperbaiki (4) sudah terbit edisi terbaru (5) adanya larangan dari pemerintah[17]. Perpustakaan IAIN Kudus juga melakukan kegiatan penyiangan, akan tetapi kegiatan penyiangan ini belum dilakukan secara berkala. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas karena layanan kepada pemustaka harus menjadi prioritas utama.

Tahap terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini Perpustakaan IAIN Kudus belum pernah melakukan evaluasi terkait pengembangan koleksi yang sudah dilakukan selama ini. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui kebutuhan dan keterpakaian

[17] Gunawan, Darwanto, and Lubis, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan."

koleksi di perpustakaan. Dan evaluasi ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pada tahun berikutnya.

Penambahan koleksi Perpustakaan IAIN Kudus dalam kurun waktu empat tahun mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat di lihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Penambahan Koleksi Melalui Hibah Buku di Perpustakaan IAIN Kudus

| Tahun | Cetak | Ebook |
|---|---|---|
| 2020 | 146 eksemplar | 2394 copy |
| 2021 | 184 eksemplar | 2872 copy |
| 2022 | 2131 eksemplar | 3166 copy |
| 2023 | 668 eksemplar | 4940 copy |
| Jumlah | 3129 eksemplar | 13372 copy |

Sumber: Perpustakaan IAIN Kudus

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu empat tahun selalu mengalami kenaikan. Prosentase jumlah hibah buku cetak dengan ebook tahun 2020 dan 2021 sama yaitu 6% untuk hibah buku cetak dan 94% untuk hibah ebook. Hal tersebut karena pada bulan April 2020 dampak dari pandemi covid-19 kebijakan hibah buku cetak diganti dengan ebook. Pada tahun 2021 jumlah hibah ebook mengalami kenaikan dan pada bulan Desember 2021 beralih ke hibah buku cetak karena untuk menambah koleksi Prodi Tadris IPA dan Tadris Matematika yang masih sangat minim koleksinya.

Tahun 2022 hibah buku cetak sebanyak 40% dan hibah ebook sebanyak 60%. Penambahan jumlah hibah buku cetak dan hibah ebook mengalami kenaikan yang sangat signifikan, karena pada bulan April 2022 beralih kembali ke ebook karena koleksi untuk Prodi IPA dan Matematika sudah cukup memenuhi. Pada tahun 2023 prosentase hibah buku cetak hanya sebanyak 12% dibandingkan

dengan jumlah hibah ebook sebanyak 88%. Hal tersebut terjadi karena pada bulan September 2023 hibah ebook sudah tidak dilakukan lagi karena koleksi ebook sudah sangat banyak.

Dari hasil pembahasan di atas, Perpustakaan IAIN Kudus sudah melakukan lima tahapan dari enam tahapan dalam pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi melalui pengadaan dengan cara mewajibkan hibah oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan studi dapat menambah koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus. Dari hasil observasi di lapangan, mahasiswa lebih suka hibah buku cetak dengan datang langsung ke perpustakaan daripada hibah/donasi ebook secara online. Pelaksanaan hibah buku sudah sangat baik dan sangat membantu dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus.

### 3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi melalui hibah buku cetak ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada pada peraturan Perpustakaan IAIN Kudus. Dalam pelaksanaannya, Perpustakaan IAIN Kudus mengalami beberapa kendala atau hambatan, antara lain:

a. Mahasiswa membeli buku yang judulnya sudah dimiliki oleh perpustakaan dan melebihi jumlah yang sudah ditentukan, sehingga perpustakaan harus mengembalikan kembali dan meminta untuk mengganti dengan judul yang lain.
b. Mahasiswa belum mengerti mana buku yang asli dan mana yang bajakan, sehingga ketika mereka membeli yang bajakan, perpustakaan tidak mau menerima dan meminta untuk mengganti dengan buku lain.
c. Mahasiswa membeli buku yang tahun terbitnya sudah sangat lama dan perpustakaan akan mengidentifikasi dulu apakah

buku tersebut masih diperlukan atau tidak. Jika tidak relevan perpustakaan akan meminta untuk mengganti buku tersebut dengan tahun terbit seperti yang sudah ditentukan.

Dengan adanya kendala atau hambatan tersebut di atas, Perpustakaan IAIN Kudus mencari solusi agar lebih mudah dalam pelaksanaannya baik dari sisi mahasiswa maupun perpustakaan. Akhirnya Perpustakaan IAIN Kudus melakukan kerjasama dengan penerbit untuk memudahkan mahasiswa dalam hibah buku cetak. Jika dibebaskan membeli di toko buku dan justru akan menyulitkan mahasiswa dalam membeli buku karena di Kudus toko buku masih sangat sedikit. Alasan kedua adalah agar mahasiswa membeli buku yang original, karena pada saat dibebaskan untuk membeli sendiri di toko buku atau beli online banyak ditemukan buku-buku bajakan atau buku kw tapi dijual dengan harga sama dengan aslinya atau dapat dikatakan Perpustakaan IAIN Kudus ikut berperan dalam mencegah tindakan pembajakan buku.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang mahasiswa yang sedang melakukan hibah buku di Perpustakaan IAIN Kudus. Hasil wawancara tersebut menjelaskan mengenai kekurangan dari pelaksanaan hibah buku cetak kerjasama dengan penerbit. Menurut mahasiswa yang bernama RL bahwa hibah buku cetak ini sudah sangat bagus dan memudahkan mahasiswa, akan tetapi harganya agak mahal. Dan dia juga mengusulkan untuk dipilihkan harga yang di bawah seratusan ribu. Mahasiswa dengan inisial C juga menyampaikan bahwa dia lebih senang hibah buku dengan cara datang langsung ke perpustakaan dan bisa mendapatkan penjelasan dari pustakawannya langsung daripada hibah buku secara online melalui aplikasi. Mahasiswa C ini juga memberikan masukan terkait harga buku yang dimasukkan dalam list jangan yang mahal.

Tahapan evaluasi memang belum pernah dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kudus, padahal kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan. Ada beberapa hambatan yang menjadikan Perpustakaan IAIN Kudus belum melakukan kegiatan evaluasi, yaitu (1) sumber daya manusia yang kurang, (2) waktu yang belum ada karena layanan kepada pemustaka yang menjadi prioritas utama, (3) belum adanya tim khusus untuk melakukan evaluasi ini. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui kebutuhan dan keterpakaian koleksi di perpustakaan. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pada tahun berikutnya.

Kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kudus memiliki peran sebagai pengendalian kualitas (quality control) terhadap pengembangan koleksi di perpustakaan. Dengan adanya kebijakan tersebut, membantu perpustakaan menyesuaikan koleksinya dengan kebutuhan pemustaka yang ada di lingkungan IAIN Kudus. Meskipun dalam pelaksanaan pengembangan koleksi melalui hibah buku ini mengalami beberapa kendala dan masih ada kekurangannya, hal tersebut mungkin bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan pelaksanaan hibah buku di Perpustakaan IAIN Kudus ke depannya.

## C. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perpustakaan IAIN Kudus juga sudah melaksanakan lima tahapan dari enam tahapan pengembangan koleksi yang ada. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi belum pernah dilaksanakan karena terkendala 1) sumber daya manusia yang kurang, 2) waktu yang belum ada karena layanan kepada pemustaka yang menjadi prioritas utama, 3) belum adanya tim khusus untuk melakukan evaluasi ini. Kebijakan pengembangan koleksi melalui hibah buku baik cetak maupun ebook dapat

dilaksanakan dengan baik oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Penambahan koleksi cetak maupun ebook di Perpustakaan IAIN Kudus mengalami penambahan yang signifikan, dan harapannya koleksi tersebut bisa memenuhi kebutuhan pemustaka di Perpustakaan IAIN Kudus. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan koleksi melalui hibah buku, baik dari Perpustakaan IAIN Kudus maupun dari pemustaka, hendaknya perpustakaan segera mencari solusi yang terbaik sebagai upaya untuk meringankan hibah buku tersebut agar tidak membebani mahasiswa.

Saran untuk Perpustakaan IAIN Kudus adalah perlu diadakannya monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pengembangan koleksi ini agar kendala yang terjadi pada kegiatan pengembangan koleksi dapat segera dicarikan solusinya. Setelah dilakukan monitoring secara berkala perlu adanya tindak lanjut dari hasil monev. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk mengetahui seberapa banyak keterpakaian koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus, sehingga dari hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan pada tahun berikutnya. Hal tersebut sangat perlu dilakukan sebagai bagian dari *quality control* atas koleksi perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardyawin, Iwin. "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi Yang Berkualitas Di Perpustakaan." *Jurnal Adabiya* 20, no. 1 (2020): 86–108.

Bengi, Nuri Ifka. "Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pengembangan Koleksi (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon, Kabupaten Aceh Tengah)." *Jurnal Adabiya* 23, no. 1 (2021): 19–37.

Cahya, November 29, 2023.

Gunawan, Arief, Darwanto Darwanto, and N. R. A. Lubis. "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan." *Jurnal Pari* 2, no. 1 (2017): 31–42.

Gunawan, Arief, Darwanto, and Nasrul Rizal A Lubis. "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan." *Jurnal Pari* 2, no. 1 (2017): 31–42.

Hartono, S. S. *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto, 2016.

Hermawan, Dedy. "Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 2 (2021): 59–70.

Hidaya, Almer Samantha. "Teori SR Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 1 (2020): 18–30.

Himawan, Deden, and Widiati Kania. "Potret Pelaksanaan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan IPB University." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2021): 98–107. https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.98-121.

Laksmi, MA. *Pengembangan Koleksi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

Lutfiana, Riska, November 29, 2023.

"Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi." Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015.

Santoso, Andi. "Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Akademik Di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, June 13, 2022. https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art6.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: ALfabeta, 2017.

Wijanaraga, I. Wayan. "Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan IPDN Kampus NTB." *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 2 (2022): 49–68.

Winoto, Yunus. "Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru." *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 5, no. 2 (November 30, 2020): 100–117. https://doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509.

Winoto, Yunus, and Sukaesih Sukaesih. "Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2016): 118–29. https://doi.org/10.24252/kah.v4i22.

Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.